BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karateristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Anonimous, 2009).

Organisasi ini membawa fungsi sosial-ekonomi, bersamaan dengan makin kempetitif jasa pelayanan kesehatan dalam masyarakat membuat rumah sakit tidak bisa lagi semata mengemban fungsi sosial saja, melainkan sudah merambah dunia bisnis yang penuh persaingan dan penuh strartegi-strategi tertentu untuk tetap bertahan dalam pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan demikian, seluruh input, proses dan output yang ada dalam organisasi ini harus ditata ulang dengan tata kelola yang efisien dan effektif agar dapat menghasilkan keuntungan sekaligus memberikan kepuasan bagi para pelanggan dan pengguna layanan jasa kesehatan ini.

Berdasarkan UU No. 44 Tahun 2009, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan maupun kelompok, baik secara parsial maupun pelayanan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Bekasi merupakan rumah sakit rujukan dan rumah sakit pendidikan. Itu berarti, selain menjalankan fungsi pelayanan kesehatan, RSUD Kota Bekasi juga menjalankan fungsi pendidikan kesehatan dan fungsi referensi bagi penduduk di kota bekasi. Salah satu kewajiban RSUD Kota Bekasi, merencanaka, melaksanakan, dan menjaga standar mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit sebagai acuan dalam melayani pasien. Hal ini menjadi motivasi rumah sakit untuk terus memperbaiki kualitas jasa yang diberikan kepada masyarakat.

Penulis tertarik mengambil topik pengelolaan atau manajemen logistik barang non-medis dalam RSUD Kota Bekasi, karena merasa tertantang untuk mengupas permasalahan yang ada dalam konteks pendukung dari sebuah kerja besar yakni untuk menunjang keberhasilan pelayanan medis dari sebuah institusi pelayanan publik. Barang logistik non-medis yang diperlukan oleh sebuah rumah sakit umum itu, kebanyakan berupa barang-barang "kecil" seperti tissu, karbol, sabun, perlengkapan Alat Tulis Kantor (ATK) sampai dengan perlengkapan untuk membuang sampah.

Keseluruhan barang non-medis itu sangat diperlukan dan dapat berakibat sangat luar biasa fatal kalau terjadi kekosongan dalam jangka waktu tertentu. Misalnya karbol, pembersih toilet dan sabun untuk pasien, bila hal ini mengalami kekosongan, maka citra manajemen rumah sakit umum akan sangat terganggu bahkan bisa merusak di mata masyarakat. Sehingga dengan mengetahui manajemen "dibalik layar" dari sebuah rumah sakit umum yang ikut menentukan kesuksesan keberadaan sebuah RSUD, maka makin menantang penulis.

Sepanjang pengetahuan penulis di perpustakaan kampus tempat penulis kuliah, masih sangat jarang sekali topik ini dijadikan skripsi maupun thesis, bahkan dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian rintisan dan perdana di kampus. Sehingga pemilihan topik ini sangat penting dan krusial bagi peneliti juga akan memperkaya khasanah keilmuan manajemen di kampus tempat penulis menimba ilmu. Disisi lain, pelayanan logistik dan manajemen pergudangan merupakan bidang ilmu yang makin berkembang dalam memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi dan makin signifikan dalam membantu distribusi barang di satu kota dan instansi tertentu. Sehingga cabang ilmu manajemen pergudangan sudah semakin berkembang.

Penulis tertarik dengan topik manajemen pergudangan dan logistik khususnya untuk menangani dan mengetahui kecepatan dan ketepatan dalam pendistribusian barang yang dilakukan petugas gudang logistik, manajemen pergudangan dan logistik pada dasarnya tidaklah terlepas dari prinsip-prinsip manajemen logistik. Logistik dijalankan berdasarkan suatu siklus. Demikian halnya dengan logistik di rumah sakit dimana siklus kegiatan dapat dijalankan

sebagaimana mestinya, manajemen logistik di rumah sakit merupakan salah satu aspek penting di rumah sakit. Ketersediaan barang saat ini menjadi tuntutan pelayanan kesehatan. kemudian penulis ingin mengembangkan kemampuan selama bekerja digudang dan berusaha untuk "merekam" semua dimensi dan dinamika pekerjaan tersebut. Pada bagian lain penulis ingin agar gudang tempat penulis meneliti dapat lebih maju dengan cara-cara baru yang lebih kreatif.

Sejalan dengan perluasan pembangunan pada rumah sakit umum kota Bekasi, logistik semakin menjadi bagian penting dalam memenuhi segala kebutuhan rumah sakit itu. Sehingga menjadi sangat penting dan strategis upaya untuk memahami dan perekaman semua kondisi dan aktifitas pergudangan di RSUD kota bekasi dalam penelitian yang berkenaan dengan peran manajemen pergudangan dan logistik di sana.

Sebagai sebuah studi kasus, penelitian ini tidak berkehendak untuk membangun generalisasi, tetapi dengan tetap mengikuti kaidah ilmiah sebagaimana sebuah penelitian, kesimpulan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu managemen dalam rumpun ilmu ekonomi.

Dalam sistem manajemen sumber daya manusia pergudangan dan logistik secara keseluruhan, ilmu ini digunakan sebagai model aplikatif (penerapan) yang menjalankan peran riil dalam satu kesatuan manajemen rumah sakit. Dengan mempelajari secara rinci satu bagian tata kelola dari manajemen sumber daya manusia rumah sakit, penulis berharap dapat memberikan kontribusi untuk perbaikan cara mengelola manajemen pergudangan dan logistik di RSUD Kota Bekasi.

RSUD Kota Bekasi memiliki beberapa pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tentang pelayanan kesehatan. Jumlah kamar atau tempat tidur yang ada di RSUD Kota Bekasi berjumlah 557 kamar dan dengan memiliki 1220 karyawan yaitu Pegawai Negri Sipil (PNS) sebanyak 561 orang dan tenaga kontrak Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) sebayak 659 orang. Berikut ini penulis lampirkan data jumlah ruangan dan tempat tidur yang ada di RSUD Kota Bekasi sebagai berikut :

Tabel 1.1 Menunjukkan tempat tidur yang tersedia di RSUD Kota Bekasi

NO	RUANGANAN	JUMLAH TEMPAT TIDUR PER (KELAS) RAWAT INAP								TOTAL
		VVIP	VIP	UT	I	II	III	ISOLASI	HCU	
1	DAHLIA				3	4	19			26
2	MELATI				6	12	22	5		45
3	BOUGENVILLE					24	6			30
4	PERINATOLOGI		5		6	6	6	2		25
5	ICCU		5							5
6	PICU		6							6
7	IGD HCU		4							4
8	ICU		9							9
9	SERUNI			9	15					24
10	ANYELIR	2	6							8
11	MAWAR				2	6	10			18
12	CATHLEYA		1		4	6	25		6	42
13	CATHLEYA ICU		4							4
14	CAMELLIA		1	4	30					35
15	INTERMEDIETE			4						4
16	TULIP				12	16	32	2		62
17	ASTER			2		12	24		6	44
18	AZALEYA		1	4		6	30		6	47
19	SAKURA		1	4		12	18			35
20	VK					7				7
21	PONEK DAHLIA					4				4
	JUMLAH	**2**	**43**	**27**	**78**	**115**	**192**	**9**	**18**	**484**
22	HAEMODIALISA									22
23	OK IBS									10
24	RR OK IBS									5
25	POST OP IBS									4
26	IGD									23
27	CATHLAB									9
	JUMLAH									**73**
	TOTAL									**557**

Sumber data dari bidang keperawatan

Tabel 1.2. Rekapitulasi Sumber Daya Manusia di sektor kesehatan yang bekerja berdasarkan fungsinya di RSUD Kota Bekasi.

RUMPUN SDMK	JENIS KELAMIN		JML	STATUS KEPEGAWAIAN		JUMLAH
	L	**P**		**PNS**	**KONTRAK BLU/BLUD**	
01. MEDIS	46	57	103	71	32	103
02. PSIKOLOGI KLINIS	0	0	0	0	0	0
03. KEPERAWATAN	108	293	401	180	221	401
04. KEBIDANAN	0	41	41	18	23	41
05. KEFARMASIAN	8	34	42	24	18	42
06. KESEHATAN MASYARAKAT	1	3	4	1	3	4
07. KESEHATAN LINGKUNGAN	1	6	7	6	1	7
08. GIZI	2	15	17	11	6	17
09. KETERAPIAN FISIK	3	12	15	14	1	15
10. KETEKNISIAN MEDIS	12	19	31	12	19	31
11. TEKNIK BIOMEDIKA	12	23	35	19	16	35
12. KESEHATAN TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0
13. ASISTEN TENAGA KESEHATAN	6	21	27	25	2	27
14. TENAGA PENUNJANG	271	226	497	180	317	497
TOTAL	**470**	**750**	**1220**	**561**	**659**	**1220**

Sumber data dari bidang Kepegawaian

1.2 Batasan Masalah

Fokus penelitian ini adalah mengkaji dan memahami manajemen pergudangan dan logistik di RSUD Kota Bekasi data tahun 2018 khususnya dalam:

1. Mekanisme pengaturan penerimaan barang, termasuk dalam pengelolaan dalam hal jumlah, ukuran, bentuk, berat, sifat fisik dan kimiawi, waktu dan frekuensi, peralatan dan fasilitas, serta keperluan tenaga kerjanya.
2. Mekanisme penyimpanan barang, termasuk pengelolaan kecukupan kapasitas dan efisiensi pemakaian tempat penyimpanan, pengendalian kualitas selama penyimpanan, pasokan kebutuhan untuk pemakai atau konsumen, kerapihan dan perawatan tempat penyimpanan, keselamatan orang dan lingkungan disekitar penyimpanan.
3. Mekanisme pendistribusian barang, termasukaturan FIFO (*First In First Out*), peralatan yang digunakan, pencatatan status barang yang diambil.
4. Mekanisme pemeliharaan barang, termasuk penyediaan tempat yang memenuhi syarat, memberikan penerangan (lampu) yang cukup, mengatur suhu udara pada ruangan penyimpanan barang, memasang alat darurat (alat pemadam), menjaga kebersihan dan keamanan barang yang disimpan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan memahami bentuk dan ciri manajemen sumber daya manusia (MSDM) pergudangan dan logistik yang dijalankan pada RSUD Kota Bekasi.
2. Menganalisis secara kritis pelaksanaan manajemen sumber daya manusia (MSDM) pergudangan dan logistik pada RSUD Kota Bekasi.
3. Memberikan kontribusi perbaikan manajemen sumber daya manusia (MSDM) pergudangan dan logistik pada RSUD Kota Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. 4.1 Bagi Peneliti

1. Dapat menerapkan ilmu manajemen yang diperoleh dibangku kuliah
2. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang pengadaan barang di RSUD Kota Bekasi

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

1. Dengan diketahui fungsi manajemen sumber daya manusia dalam pengelolaan pergudangan dan logistik di RSUD Kota Bekasi dapat melakukan pengelolaan barang dan manajemen sumber daya manusia.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dan masukan dalam masalah pengelolaan barang dan manajemen sumber daya manusia di RSUD Kota Bekasi

1.5 Pertanyaan Penelitian

1. Apa fungsi manajemen sumber daya manusia (MSDM) dan manajemen pergudangan dan logistik di RSUD kota Bekasi?
2. Bagaimana manajemen sumber daya manusia (MSDM) dalam pergudangan dan logistik dilaksanakan atau dioperasionalkan?
3. Dengan cara bagaimana perbaikan atau peningkatan bisa dilakukan pada manajemen sumber daya manusia (MSDM) dalam pergudangan dan logistik RSUD Kota Bekasi?